

INVENTARISASI PEPOHONAN PADA KAWASAN HUTAN DI KABUPATEN JEMBRANA

Doni Eko Fernando^{1*}, I Made Sukerta² dan I Made Suryana²

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar

* Email : doni_eko_fernando@yahoo.com, HP : 085738780202

ABSTRACT

*Research entitled Inventory of Trees in the Forest Zone in Jembrana. Thesis has the goal is to determine how many species of trees found in the location of the samples and to determine the most dominating tree species in the forest area in the district of Jembrana. Research is located in Balai Pemantapan kawasan Hutan (BPKH) Region VIII Denpasar use this type of secondary data research were taken from the previous survey data. Research data collection techniques by way of summarizing all the data on an existing report. Data collected as a data seedling, sapling, poles, and trees then numbered and botanical names. The number of trees found in the location of the sample amounted to 77 species. The most dominant tree species is Suren (*Toona sureni*) has INP 23.873 33 trunks of trees. Planting activities in forest areas is better to use seeds suitable in the region. Suitable trees in an area that is by knowing what types that predominate in the area to know the Indeks Nilai Penting (INP) after inventory. The tree can grow even on other areas with soil conditions, rainfall, and the climate is not too much different.*

Keywords: Tree species, Tree dominant, INP

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bila dilihat dari segi sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, dan salah satunya adalah hutan. Secara umum, hutan didefinisikan sebagai sebuah kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat dan lebat beserta tumbuh-tumbuhan memanjat dengan aneka ragam jenis yang berperan

penting bagi kehidupan di bumi (Arief, 2001). Secara sederhana ahli kehutanan mengartikan hutan sebagai suatu komunitas biologi yang didominasi oleh kumpulan pohon-pohonan tanaman keras.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi. Fungsi-fungsi

tersebut berada pada kawasan hutan. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

Setiap fungsi hutan memiliki nilai potensi pohon. Tinggi rendahnya nilai potensi pohon tersebut dapat dihitung dengan cara pengolahan data dari hasil inventarisasi pohon. Kegiatan inventarisasi pohon sangat berperan dalam menyajikan informasi tentang keadaan tegakan hutan, baik keadaan pohon-pohon maupun berbagai karakteristik areal tempat tumbuh. Nilai potensi ini dapat dipergunakan dalam menyusun perencanaan dalam pengelolaan hutan termasuk di Kabupaten Jembrana.

Pengelolaan hutan yang lestari memerlukan informasi jenis pepohonan. Dengan mengoptimalkan data inventarisasi pohon atau penggabungan data-data yang diperoleh dari Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VIII Denpasar (BPKH Wilayah VIII Denpasar) di Kabupaten Jembrana, maka dapat dihitung besar nilai dominasi pohon sekaligus mengidentifikasi jenis pepohonan yang tumbuh sehingga dapat membantu pihak-pihak yang ingin melakukan kegiatan konservasi dan reboisasi di daerah tersebut.

Kondisi hutan di Provinsi Bali yang luas hutan daratannya 127.354 Ha atau sebesar 22,60 % dari luas daratan pulau Bali yaitu 563.268 Ha, masih di bawah luas minimal yaitu 30 % dari luas pulau sebagaimana disyaratkan dalam undang-undang. Sesuai dengan penutupan lahan, luas hutan lahan kering primer di Provinsi Bali seluas 43.645 ha dan mayoritas terdapat pada Kabupaten Jembrana

(Kementerian Kehutanan, 2014b). Menurut data dari data penutupan lahan tahun 2015, luas Hutan Lahan Kering Primer pada Hutan Lindung RTK. 19 Kabupaten Jembrana adalah sekitar 32.706,66 Ha. Dari luasan tersebut terdapat beberapa lokasi pengukuran inventarisasi hutan yang dilaksanakan oleh BPKH Wilayah VIII Denpasar yang datanya diolah untuk diketahui nilai dominan dan jenis pohonnya. Hutan Lindung dengan Penutupan Lahan Hutan Lahan Kering Primer merupakan sampel terbaik dalam menghitung dominasi dengan metode sampel plot dikarenakan populasi yang banyak dan pohon dapat tumbuh lebih rapat.

Kegiatan inventarisasi pohon merupakan program kerja BPKH Wilayah VIII Denpasar di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Lokasi yang diinventarisasi diantaranya adalah Kabupaten Jembrana. Pada Kawasan hutan di daerah tersebut memiliki fungsi hutan seperti Hutan Lindung, Hutan Produksi, dan Hutan Konservasi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Berapa jumlah jenis pepohonan yang terdapat pada lokasi sampel di Kawasan Hutan Kabupaten Jembrana ?
- b. Pohon apa yang paling dominan pada Kawasan Hutan di Kabupaten Jembrana ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jumlah jenis pepohonan yang terdapat pada lokasi sampel di Kawasan Hutan Kabupaten Jembrana

- b. Untuk mengetahui jenis Pohon yang paling dominan pada Kawasan Hutan di Kabupaten Jembrana

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Inventarisasi Pepohonan pada Kawasan Hutan di Kabupaten Jembrana ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis pepohonan, pohon yang mendominasi, dan dapat digunakan sebagai masukan kepada lembaga-lembaga terkait untuk membantu upaya konservasi, reboisasi dan pengelolaan kawasan hutan lainnya.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kantor Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VIII (BPKH Wilayah VIII) Denpasar, Kecamatan Denpasar Timur, Provinsi Bali sebagai UPT yang melaksanakan inventarisasi pohon dibawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Seksi yang menangani inventarisasi pohon ini adalah Seksi Informasi Sumber Daya Hutan. Lokasi pengukuran dilapangan diambil melalui data sekunder yang bertempat di Kabupaten Jembrana. Pemilihan lokasi dipilih pada fungsi Hutan Lindung dan Penutupan Lahan Hutan Lahan Kering Primer karena lokasi tersebut merupakan lokasi terbaik untuk dilakukan inventarisasi jenis dan dominasi pohon. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 11 Januari 2016.

2.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan untuk penelitian adalah laporan Re-enumerasi tahun 2013, 2014, data penutupan lahan tahun 2015, data curah hujan, data iklim, data tanah, data ketinggian tempat (kontur), data suhu, data jenis pohon Provinsi Bali, dan data-data pendukung lainnya. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis, komputer, dan alat-alat pendukung lainnya yang dapat membantu dalam pengumpulan data, pengolahan data dan pelaporan.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey yang datanya diambil dari data survey terdahulu (data sekunder). Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara merangkum semua data-data pada laporan yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan seperti data anakan (*seedling*), pancang (*sapling*), tiang (*poles*), dan pohon (*trees*). Data pendukung lainnya seperti data curah hujan, data iklim, data tanah, data ketinggian tempat (kontur), data suhu, data jenis pohon provinsi Bali.

2.4 Variabel Pengamatan

Pengolahan dan analisa data pepohonan pada kawasan hutan di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan jenis pepohonandicatat dalam nama lokal dan dikonversi dengan nama perdagangan dan botani. Jenis-jenis

ini kemudian dicatat dan dihitung jumlahnya.

- b. Perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) dari masing-masing jenis pertumbuhan tingkat pohon.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah Individu suatu jenis}}{\text{Luas Seluruh Unit Contoh}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan dari suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100 \%$$

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah petak terisi suatu jenis}}{\text{Jumlah Seluruh petak}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh petak}} \times 100 \%$$

$$\text{Dominasi (D)} = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas seluruh unit contoh}}$$

$$\text{Dominasi Relatif (DR)} = \frac{\text{Dominasi suatu jenis}}{\text{Dominasi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Menghitung Indeks Nilai Penting (INP) untuk mengetahui dominan vegetasi tingkat pohon adalah $INP = KR + FR + DR$. Tingkat pohon yang dimaksud adalah pohon yang memiliki lingkaran diameter mulai dari 20 cm dan lingkaran diambil dari jarak 1,3 meter dari tanah. Data yang diperoleh disusun dan diolah dalam bentuk tabulasi. Analisa data dilakukan secara deskriptif berdasarkan tabulasi yang diperoleh.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Jenis Pepohonan

No	Nama Daerah	Nama Latin
1	Amplas	<i>Ficus ampelas</i> Burm. F

2	Anjring	<i>Drypetes</i> spp
3	Apit yeh	<i>Laplacea</i>
4	Base-base	<i>Michelia montana</i>
5	Batu	<i>Eugenia</i> spp
6	Batulampa	<i>Elaeocarpus floribundus</i>
7	Bawang-bawang	<i>Melia exelsa</i> Jack
8	Bayem	<i>Amaranthus hibridus</i>
9	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>
10	Belida	<i>Cassia javanica</i> L
11	Bengkel	<i>Nanlea orientalis</i> L
12	Blimbing	<i>Alaocarpus apposilifolia</i> Miq
13	Buluh	<i>Parinari carymbosum</i> Miq
14	Bungkak	<i>Callphyllum inophyllum</i>
15	Buni	<i>Antidesma bunius</i> Spreng
16	Bunut	<i>Ficus benyamina</i> L
17	Buoak	<i>Dysoxylum</i> spp
18	Cemara Gunung	
19	Cempaga	<i>Michelia velutina</i>
20	Duren - duren	<i>Aglaria argentea</i>
21	Empak	<i>Evodia amboinensis</i>
22	Garu	<i>Cantleya corniculata</i>
23	Gintungan	<i>Bischoffia javanica</i>
24	Gula-gula	
25	Iseh	<i>Pometia tomentosa</i>
26	Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i>
27	Jae	<i>Terminalia balerica</i>
28	Jambe	
29	Jelma-jelma	<i>Knema glauca</i>
30	Juwet	<i>Eugenia cumuni</i>
31	Kakul	<i>Cyathocalyx</i> spp
32	Kalak	<i>Cyathocalyx sumantranus</i>
33	Kejimas	<i>Duabanga moluccana</i>
34	Kejuang	<i>Anacardiaceae costatum</i> BL
35	Kemancitan	<i>Aglaiia odoratissima</i>
36	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>
37	Kepelan	<i>Manglietia glauca</i>
38	Kepundung	<i>Baccaurea racemosa</i>
39	Kesumba	<i>Dysoxylum</i> spp
40	Kesuna	<i>Dysoxylum acutangulum</i>
41	Ketan-ketan	<i>Planchonelia</i>
42	Klampoak	<i>Eugenia densiflora</i>
43	Klawasan	
44	Klesit	<i>Girroniera cuspidata</i>
45	Kopi-kopi	<i>Plectronia uicida</i>

46	Kuanitan	<i>Dysoxylum</i> spp	Semua merupakan tumbuhan berkayu mulai dari anakan (<i>seedling</i>), pancang (<i>sapling</i>), tiang (<i>poles</i>), dan pohon (<i>tree</i>).
47	Kutat	<i>Planchonia valida</i> Bl	
48	Langsat	<i>Aglaia eusideraxylum</i>	
49	Lateng	<i>Laportea peltata</i>	3.1.2 Pengitungan Indeks Nilai Penting
50	Lempeni	<i>Ardisia humilis</i>	
51	Mancitan	<i>Glaia odoratissim</i>	Indeks Nilai Penting (INP) ini digunakan untuk menetapkan dominasi suatu jenis terhadap jenis lainnya atau dengan kata lain nilai penting menggambarkan kedudukan ekologis suatu jenis dalam komunitas. Pohon yang dinilai adalah pohon yang berdiameter mulai dari 20 cm. Berikut tabel nilai INP pada kabupaten Jembrana.
52	Mlanting		
53	Mundeh	<i>Garcinia duleis</i>	
54	Nyalian	<i>Elaeocarpus</i> spp	
55	Nyantuh	<i>Palaquium obtusifolium</i>	
56	Pamor	<i>Symplocos</i> spp	
57	Plameran		
58	Poh	<i>Mangifera indica</i>	
59	Pradah	<i>Garcinia celebica</i>	
60	Pulet	<i>Alstonia angustifolia</i>	
61	Putat	<i>Planchonia valida</i>	
62	Samuk	<i>Sloanea javanica</i>	
63	Sari		
64	Semal-semal	<i>Polysma integrifolia</i>	
65	Sentul	<i>Sandoricum emarginatum</i>	
66	Sidem	<i>Diospyros obenum</i>	
67	Suren	<i>Toona sureni</i>	
68	Susuh		
69	Taep	<i>Artocarpus elasticus</i>	
70	Tanah	<i>Dysoxylum</i> spp	
71	Tangi	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	
72	Tanjung Gunung	<i>Mimusops elengi</i>	
73	Tulang		
74	Udu	<i>Platea latifolia</i>	
75	Udumanik		
76	Waru	<i>Hibiscus similis</i>	
77	Yeh-yeh	<i>Saurania nudiflora</i> DC	

Sumber : Olah data pengukuran

Dari hasil pengumpulan data diperoleh jenis-jenis yang terdapat di Kabupaten Jembrana diantaranya adalah, Batu (*Eugenia* spp), Blimbing (*Alaeocarpus apposilifolia* Miq), Lateng (*Laportea peltata*), Iseh (*Pometia tomentosa*), Suren (*Toona sureni*), dan Tanah (*Dysoxylum* spp).

Jumlah pepohonan yang berhasil didata ada sejumlah 77 jenis.

Tabel 3. INP Pohon untuk Kabupaten Jembrana

No	Nama Pohon	JB	K	KR	JP	F	FR	LBDS	D	DR	INP
1	Apit yeh	9	4.5	3.061	5	0.156	2.632	0.617	0.309	1.458	7.151
2	Batu	32	16	10.884	13	0.406	6.842	2.583	1.291	6.101	23.827
3	Bawang	5	2.5	1.701	4	0.125	2.105	1.337	0.669	3.159	6.965
4	Bayem	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.180	0.090	0.425	1.292
5	Belida	5	2.5	1.701	4	0.125	2.105	0.331	0.165	0.781	4.587
6	Bengkel	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	1.130	0.565	2.670	3.537
7	Blimbing	11	5.5	3.741	8	0.250	4.211	1.492	0.746	3.525	11.477
8	Buluh	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.480	0.240	1.134	2.000
9	Bungkak	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.112	0.056	0.265	1.131
10	Bunut	7	3.5	2.381	5	0.156	2.632	5.957	2.978	14.071	19.084
11	Buoak	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.049	0.024	0.115	0.981
12	Cempaga	7	3.5	2.381	7	0.219	3.684	2.447	1.223	5.780	11.845
13	Empak	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.102	0.051	0.242	1.108
14	Garu	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.033	0.016	0.078	0.944
15	Gintungan	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.071	0.036	0.168	1.034
16	Gula-gula	4	2	1.361	3	0.094	1.579	0.332	0.166	0.784	3.723
17	Iseh	14	7	4.762	7	0.219	3.684	2.803	1.402	6.622	15.068
18	Jabon	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.190	0.095	0.449	1.315
19	Jae	3	1.5	1.020	1	0.031	0.526	0.618	0.309	1.459	3.006
20	Juwet	8	4	2.721	6	0.188	3.158	1.151	0.575	2.719	8.598
21	Kakul	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.094	0.047	0.222	1.088
22	Kejimas	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.530	0.265	1.253	2.985
23	Kejuang	4	2	1.361	4	0.125	2.105	0.226	0.113	0.534	4.000
24	Kemancitan	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.035	0.017	0.082	0.948
25	Kepelan	2	1	0.680	1	0.031	0.526	0.239	0.119	0.564	1.770
26	Kepundung	8	4	2.721	8	0.250	4.211	0.693	0.346	1.636	8.568
27	Kesumba	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.282	0.141	0.665	2.398
28	Kesuna	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.096	0.048	0.227	1.094
29	Ketan-ketan	3	1.5	1.020	3	0.094	1.579	0.549	0.275	1.297	3.897
30	Klampoak	6	3	2.041	5	0.156	2.632	0.456	0.228	1.078	5.750
31	Klesit	4	2	1.361	3	0.094	1.579	0.873	0.437	2.063	5.002
32	Kuanitan	5	2.5	1.701	4	0.125	2.105	0.724	0.362	1.709	5.515
33	Lateng	30	15	10.204	11	0.344	5.789	3.119	1.559	7.368	23.361
34	Mancitan	3	1.5	1.020	3	0.094	1.579	0.232	0.116	0.548	3.147
35	Mlanting	3	1.5	1.020	2	0.063	1.053	0.246	0.123	0.580	2.653
36	Mundeh	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.084	0.042	0.199	1.932
37	Nyalian	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.115	0.057	0.271	2.004
38	Nyantuh	5	2.5	1.701	4	0.125	2.105	0.583	0.291	1.376	5.182
39	Pamor	5	2.5	1.701	5	0.156	2.632	0.397	0.199	0.938	5.270
40	Plameran	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.339	0.170	0.802	2.535
41	Poh	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.157	0.078	0.371	2.104

42	Pradah	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.032	0.016	0.075	0.941
43	Putat	3	1.5	1.020	2	0.063	1.053	0.513	0.256	1.211	3.284
44	Sambuk	5	2.5	1.701	3	0.094	1.579	0.813	0.407	1.921	5.201
45	Sari	9	4.5	3.061	5	0.156	2.632	0.609	0.304	1.438	7.131
46	Semal-semal	3	1.5	1.020	3	0.094	1.579	0.148	0.074	0.350	2.950
47	Sidem	5	2.5	1.701	5	0.156	2.632	2.003	1.001	4.730	9.063
48	Suren	33	17	11.224	11	0.344	5.789	2.903	1.452	6.859	23.873
49	Susuh	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.324	0.162	0.764	2.497
50	Taep	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.621	0.310	1.467	2.333
51	Tanah	13	6.5	4.422	6	0.188	3.158	0.782	0.391	1.847	9.427
52	Tangi	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.527	0.263	1.244	2.977
53	Tulang	2	1	0.680	1	0.031	0.526	0.187	0.093	0.441	1.648
54	Udu	3	1.5	1.020	3	0.094	1.579	0.450	0.225	1.063	3.663
55	Udumanik	1	0.5	0.340	1	0.031	0.526	0.062	0.031	0.145	1.012
56	Waru	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.138	0.069	0.325	2.058
57	Yeh-yeh	2	1	0.680	2	0.063	1.053	0.140	0.070	0.330	2.063
Jumlah		294	147	100	190	5.938	100	42.33	21.17	100	300

Sumber : Olah data pengukuran

Keterangan :

JB : Jumlah Batang
K : Kerapatan
KR : Kerapatan Relatif
JP : Jumlah Petak Terisi
F : Frekwensi
FR : Frekwensi Relatif
LBDS : Luas Bidang Dasar
D : Dominan
DR : Dominasi Relatif
INP : Indeks Nilai Penting

Tumbuhan yang dinilai hanya tingkat pohon. Pohon yang berhasil didata berjumlah 57 jenis. Menurut Kadarusman tahun 2012, pendataan tingkat pohon adalah semua pohon hidup dengan diameter mulai dari 20 cm keatas. Dari hasil penghitungan nilai INP untuk pohon di Kabupaten Jembrana, jenis yang mendapatkan nilai tertinggi adalah Suren (*Toona Sureni*) yang memiliki nilai 23,873 sebanyak 33 batang pohon. Berikutnya adalah Batu (*Eugenia spp*) dengan nilai 23.827 sebanyak 32 batang pohon.

3.2.1 Pembahasan

Hasil penghitungan INP untuk pohon teratas pada Kabupaten Jembrana didominasi oleh Suren (*Toona sureni*), dan Batu (*Eugenia sp*). Pohon Suren (*Toona sureni*) memiliki nilai tertinggi karena nilai penjumlahan Kerapatan Relatif (KR), Frekwensi Relatif (FR) dan Dominasi Relatif (DR) paling tinggi diantara jenis lain. Kerapatan menggambarkan jumlah individu dari populasi sejenis, Kerapatan populasi juga dikatakan sebagai ukuran besar populasi yang berhubungan dengan satuan ruang.

Jumlah batang pohon Suren (*Toona sureni*) yang terhitung mencapai angka 33 batang atau lebih dari jenis yang lain dengan luas petak ukur 2 ha. Jadi, Kerapatan pohon Suren (*Toona sureni*) adalah 16.5 batang/ha. Sehingga Kerapatan Relatif (KR) bernilai 11.224 dan merupakan nilai terbesar dibanding jenis lainnya.

Selain itu, jumlah petak yang terisi mencapai 11 petak subplot artinya dari 32 petak subplot jenis-jenis ini mengisi 11 subplot. Jadi Frekwensi pohon Suren (*Toona sureni*) bernilai 0.344 sehingga nilai Frekwensi Relatif (FR) adalah 5.789. Frekwensi spesies tumbuhan adalah jumlah plot tempat ditemukannya suatu spesies dari sejumlah plot yang dibuat. Nilai ini lebih sedikit dibanding jenis Batu (*Eugenia, spp*) karena jenis ini tumbuh pada 13 subplot.

Luas Bidang Dasar mencapai 2.903 m², dengan nilai Dominasinya adalah 1.452 Sehingga Dominasi Relatif (DR) adalah 6.859. Dominansi menyatakan suatu jenis tumbuhan utama terhadap komunitas dengan cara besarnya ukuran. Meskipun juga bukan merupakan nilai tertinggi namun pada nilai akhir dari penjumlahan KR, FR dan DR yaitu sebesar 23.873, jumlah yang lebih besar dari jenis lainnya, artinya jenis ini yang paling mendominasi dari pada jenis lainnya.

Untuk jenis Batu (*Eugenia spp*), jumlah batang yang berhasil didata mencapai 32 batang. Jadi Kerapatan pohon ini mencapai 16 batang/ha dan nilai Kerapatan Relatif (KR) adalah 10.884. Jenis ini mengisi

13 sublot dari 32 petak yang dibuat. Lebih banyak 2 subplot dari pohon Suren (*Toona sureni*). Jadi, nilai Frekwensinya adalah 0.406 dan nilai Frekwensi Relatif (FR) adalah 6.842. Namun jumlah Luas Bidang Dasar hanya sebesar 2.583 m² sehingga Dominan pohon ini bernilai 1.291 dan nilai Dominasi Relatif (DR) adalah 6.101. Maka nilai akhir INP sebesar 23.827. Nilai ini lebih sedikit dibanding Suren (*Toona sureni*) yang merupakan jenis yang paling dominan.

Meskipun jenis Bunut (*Ficus benjamina*) memiliki Luas Bidang Dasar yang tinggi atau mencapai 5.957 m² namun karena jumlah pohonnya 7 batang dan jumlah petak terisi yang sedikit yaitu hanya 5 subplot mengakibatkan nilai INP yang kecil juga. Maka dari itu meskipun pohon berdiameter kecil namun banyak dapat mempengaruhi nilai akhir INP.

Menurut Pratiwi (2014), bahwa pohon Suren (*Toona sureni*) dapat tumbuh pada ketinggian kurang dari 900 mdpl, curah hujan 700-3000 mm/tahun, pH asam sampai netral dan suhu udara 18-32 °c. Sedangkan tempat tumbuh pohon Suren (*Toona sureni*) pada tempat pengukurannya yaitu pada ketinggian 358 mdpl. Menurut Pemkab Jembrana tahun 2013 curah hujan di Kabupaten Jembrana mencapai 1.936 mm/tahun dan suhu 26,2 °c. Jadi sebagai pohon yang mendominasi tumbuh di Kabupaten Jembrana yaitu memiliki INP sebesar 23,873 sebanyak 33 batang pohon maka data-data penelitian dengan literatur memiliki kecocokan.

Pohon berikutnya adalah pohon Batu (*Eugenia spp*). Menurut Pratiwi tahun 2014, pohon ini dapat tumbuh pada ketinggian kurang dari 1400 mdpl, curah hujan 1000-3000 mm/tahun, pH asam sampai netral dan suhu udara 22-32 °c. Sedangkan tempat tumbuh pohon Batu (*Eugenia spp*) di pada lokasi pengukuran yaitu pada 1.016 mdpl, curah hujan 1.936 mm/tahun dan suhu 26,2 °c. Pohon dengan INP mencapai 23.827 sebanyak 32 batang maka pohon ini juga memiliki kesamaan dengan literatur.

Pohon Suren (*Toona sureni*) merupakan pohon perdagangan yang dapat digunakan bagi manusia sebagai perahu, bahan bangunan sebagai papan untuk membangun rumah dan furniture seperti lemari, meja dan kursi. Sedangkan Batu (*Eugenia spp*) juga merupakan pohon perdagangan yang dapat digunakan bagi manusia untuk konstruksi dan furniture.

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Jumlah jenis pepohonan yang terdapat pada lokasi sampel di kawasan hutan Kabupaten Jembrana adalah 77 jenis. Jenis pohon yang paling dominan pada kawasan hutan di Kabupaten Jembrana adalah pohon Suren (*Toona Sureni*) yang memiliki nilai INP 23,873 dengan jumlah sebanyak 33 batang pohon.

4.2 Saran

Untuk kegiatan konservasi atau reboisasi, sebaiknya menanam pohon yang cocok di kawasan tersebut. Untuk

menilai suatu tanaman yang cocok dapat dilihat dari nilai INP yang tinggi, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Pengukuran dilakukan di Hutan Lindung dan jenis penutupan lahan Hutan Lahan Kering Primer, namun tidak menutup kemungkinan jenis-jenis yang ditemukan tersebut dapat tumbuh di hutan dengan fungsi lain seperti Hutan Produksi dan Konservasi dengan kondisi tanah, curah hujan, dan iklim yang tidak terlalu jauh berbeda.

Dalam upaya penyempurnaan laporan ini memang masih dibutuhkan beberapa hal yang masih perlu untuk dilengkapi. Diantaranya literatur dan lokasi sampel. Lokasi pengukuran hanya seluas dua hektar tentunya luasan ini masih bisa ditambah lagi untuk menambah data yang ada pada saat ini. Dengan penambahan lokasi sampel tentunya membuat data semakin akurat. Dengan demikian tentunya masih dibutuhkan penelitian lanjutan untuk membuat laporan ini semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 2001. Hutan dan Kehutanan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jembrana 2013. Badan Pusat Statistik. Jembrana
- Badan Pusat Statistik. 2014. Bali Dalam Angka tahun 2014.
- Badan Pusat Statistik. Denpasar
- Departemen Kehutanan. 1999. UU no 41 tahun 1999 tentang kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta
- Kadariusman. 2012. Loklatih Penyusunan Tata Hutan dan Rencana Pengelolaan Hutan. Kementerian Kehutanan. Jakarta
- Kementerian Kehutanan. 2013a. Laporan Re-enumerasi TSP/PSP Kelompok Hutan Bali Barat (RTK. 19) Kawasan Hutan Lindung Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Kementerian Kehutanan. Denpasar
- Kementerian Kehutanan. 2014a. Laporan Re-enumerasi TSP/PSP Kelompok Hutan Bali Barat (RTK. 19) Kawasan Hutan Lindung Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Kementerian Kehutanan. Denpasar
- Kementerian Kehutanan. 2014b. Neraca Sumber Daya Hutan Provinsi Bali Tahun 2013. Kementerian Kehutanan. Denpasar
- Pratiwi. 2014. Atlas Jenis-jenis Pohon Andalan Setempat untuk Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Indonesia. Forda Press. Bogor